

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian baik itu uji data, pengelolaan data dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai pengaruh motivasi belajar, *self efficacy* dan prokrastinasi terhadap kecurangan akademik, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi Belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik yang berarti apabila mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta memiliki motivasi belajar yang rendah maka semakin tinggi tindakan kecurangan akademik, begitu juga sebaliknya jika mahasiswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka semakin rendah atau jauh dari tindakan melakukan kecurangan akademik.
2. *Self Efficacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik yang berarti apabila mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta memiliki tingkat *self efficacy* diri yang rendah maka tindakan kecurangan akademik semakin tinggi untuk dilakukan, sebaliknya apabila mahasiswa memiliki *self efficacy* yang tinggi maka dengan kepercayaan diri itu mahasiswa tidak akan melakukan tindakan kecurangan akademik.

3. Prokrastinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik yang berarti apabila mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta mempunyai perilaku prokrastinasi yang tinggi maka tingkat untuk melakukan kecurangan akademik akan semakin tinggi pula, begitu juga sebaliknya jika mahasiswa dengan perilaku prokrastinasi yang rendah maka tingkat untuk melakukan kecurangan akademik akan semakin rendah.
4. Motivasi Belajar, *Self Efficacy* dan Prokrastinasi berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan diketahui bahwa berpengaruh dan signifikan terhadap kecurangan akademik.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik, *self efficacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik dan prokrastinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik.

Berdasarkan rata-rata hitung skor pada statistik deskriptif dan skor terendah dalam variabel kecurangan akademik, dapat diperoleh nilai terendah yaitu terdapat pada variabel *self efficacy*. *Self Efficacy* merupakan salah satu hal terpenting dalam proses penyelesaian tugas akhir, karena semakin tinggi kepercayaan diri akan semakin rendah pula tindakan kecurangan akademik, Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri rendah atau tidak percaya pada kemahirannya yang dimilikinya, ia tidak akan bisa

mengatur serta mengontrol dirinya untuk tidak melakukan serangkaian tindakan kecurangan akademik dan akan melakukan tindakan tersebut demi mendapatkan hasil yang diinginkan.

Dari rata-rata hitung skor pada statistik deskriptif seluruh variabel, untuk variabel motivasi belajar dapat dilihat bahwa indikator dengan persentase paling tinggi yaitu ketekunan dalam belajar. Hal ini sangat membantu untuk mahasiswa agar lebih fokus dan giat untuk mengerjakan tugas akhir tanpa adanya penundaan pengejaan, hal ini dapat dipertahankan dengan cara tidak berada pada lingkungan yang memberikan distraksi untuk melakukan aktivitas lain, selalu tekun untuk mengerjakan tugas akhir dengan semangat mengerjakan revisian. Sedangkan indikator paling rendah yaitu memiliki rasa percaya percaya diri. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa merasa tidak yakin bisa mengerjakan tugas akhir secara mandiri, selalu memikirkan hal negatif ketika bimbingan dengan dosen merasa dirinya akan mendapatkan revisi yang banyak dari dosen, hal ini harus dikendalikan dengan diri sendiri agar bisa memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Selanjutnya dari rata-rata hitung skor pada statistik deskriptif setiap variabel. Pada variabel *self efficacy*, dapat diketahui bahwa indikator dengan persentase paling tinggi yaitu *strength*, memiliki arti tingkat kemampuan seseorang terhadap keyakinan bahwa ia dapat menuntaskan tugasnya, hal ini terjadi disebabkan mahasiswa mempunyai tingkat keyakinan yang tinggi bahwa akan menyelesaikan tugas akhir dengan

baik, hal ini dapat kita pertahankan dengan cara selalu memotivasi diri bahwa mempunyai keyakinan akan bisa lulus tepat waktu dan selalu menghadapi keadaan yang terjadi jika terdapat revisi langsung mengerjakannya. Sedangkan indikator paling rendah yaitu *magnitude*, memiliki arti kesanggupan seseorang untuk menuntaskan pekerjaan mulai dari sederhana sampai yang rumit. Hal ini terjadi karena mahasiswa sudah memberikan sinyal takut diawal sebelum mengerjakan tugas akhir serta mudah menyerah ketika menemukan kendala yang sulit seperti mencari jurnal atau referensi buku lainnya.

Selanjutnya dari rata-rata hitung skor pada statistik deskriptif setiap variabel, untuk variabel prokrastinasi, dapat diketahui bahwa indikator dengan persentase paling tinggi yaitu keterlambatan dalam penyelesaian tugas akhir, hal ini sudah seharusnya dihindarkan dengan memberikan revisi kepada dosen tepat waktu, tidak mengulur revisi hal tersebut tidak akan terjadi. Sedangkan indikator paling rendah yaitu adanya distraksi dengan melakukan aktivitas lain ketika penyelesaian tugas akhir, Tindakan ini dapat terjadi karena banyak mahasiswa yang seketika mengerjakan kegiatan lain yang lebih memuaskan padahal ia sudah membuat rencana untuk mengerjakan tugas akhir serta terlalu banyak mencari hiburan sehingga lupa untuk melanjutkan pengerjaan tugas akhir.

Selanjutnya dari rata-rata hitung skor pada statistik deskriptif setiap variabel, untuk variabel kecurangan akademik, dapat diketahui bahwa indikator dengan persentase paling tinggi yaitu pemalsuan data, sedangkan

paling rendah yaitu plagiarisme. Hal ini terjadi karena masih terdapat mahasiswa yang terlewat mencantumkan sumber ketika mengutip kalimat yang ada di jurnal, buku atau artikel, mahasiswa sering kali menyalin kalimat yang diinginkan tanpa melakukan parafrase pada kalimat tersebut dan mahasiswa akan terburu-buru jika *deadline* sudah dekat menyalin kata-kata dari jurnal tanpa mencantumkan sumber serta parafrase kalimat.

5.3. Saran

Berdasarkan implikasi yang sudah dijabarkan, maka peneliti dapat memberikan saran yang dapat menjadi masukan yang bermanfaat, yaitu:

1. Pada variabel motivasi belajar, indikator “memiliki rasa percaya diri” menjadi indikator dengan persentase paling rendah dan dapat mempengaruhi kecurangan akademik. Untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri, mahasiswa dapat memahami dan yakin pada isi penelitian yang akan di teliti, meyakini diri sendiri bahwa tugas akhir dapat diselesaikan dengan baik dan akan lulus dengan tepat waktu, serta fokus dengan proses yang dijalani agar bisa meningkatkan kepercayaan diri.
2. Pada variabel *self efficacy*, indikator “*magnitude*” menjadi indikator dengan persentase paling rendah dan dapat mempengaruhi kecurangan akademik. Mahasiswa sudah seharusnya bisa memilah mana yang harus dikerjakan lebih dulu mana yang tidak, jika ia merasa pada tugas akhir ada yang sulit ia bisa konsultasikan dengan dosen pembimbing atau teman agar tidak memunculkan sikap penundaan dalam pengerjaan

sehingga pada akhirnya ia bisa menyelesaikan masalah tanpa adanya melakukan tindakan kecurangan.

3. Pada variabel prokrastinasi, indikator “adanya distraksi dengan melakukan aktivitas lain ketika penyelesaian tugas akhir” menjadi indikator dengan persentase paling rendah dan dapat mempengaruhi kecurangan akademik. Untuk dapat terhindar dari hal tersebut mahasiswa coba untuk menempatkan diri pada lingkungan yang mendukung dengan jauh dari gangguan distraksi yang dapat memicu untuk melakukan aktivitas lain serta membuat tempat yang nyaman agar bisa fokus ke tujuan utama yaitu mengerjakan tugas akhir, selain itu mahasiswa bisa memotivasi diri sendiri untuk bisa meningkatkan diri untuk mengerjakan tugas akhir dan fokus memikirkan tujuan agar bisa selesai mengerjakan tugas akhir dengan jujur.
4. Pada variabel kecurangan akademik, indikator “plagiarisme” menjadi indikator dengan persentase paling rendah dan hal ini mempengaruhi kecurangan akademik. hal yang dapat dilakukan agar tidak terkena plagiarisme yaitu mahasiswa bisa menggunakan tulisan dengan gaya tulisan pribadi untuk mencegah penyalinan kata-kata atau struktur kalimat yang mirip secara langsung, selain itu dapat menggunakan perangkat lunak untuk mengecek kesamaan penulisan dengan sumber *online*, hal ini dapat membantu mahasiswa agar mengetahui mana kalimat yang harus di perbaiki agar terhindar plagiarisme. dan yang

terakhir mahasiswa harus mengutip kalimat yang diinginkan dengan mencantumkan sumbernya pada daftar pustaka.

5.4. Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan yang dialami oleh peneliti sehingga dapat dijadikan perhatian untuk nantinya dapat disempurnakan penelitiannya, karena penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dapat di perbaiki dalam dalam penelitian yang akan akan datang, Berikut pembahasan keterbatasannya:

1. Populasi penelitian yang digunakan adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2019, yang seharusnya bisa digunakan populasi lebih luas lagi seperti menyertakan angkatan 2017 dan 2018 yang belum lulus.
2. Kurangnya ketelitian responden dalam mengisi kuesioner, terkadang memberikan informasi yang tidak mencerminkan pendapat dengan benar, sehingga menghasilkan jawaban yang inkonsistensi.
3. Variabel yang dipilih oleh peneliti untuk penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu motivasi belajar, *self efficacy* dan prokrastinasi. Sedangkan banyak aspek yang mempengaruhi kecurangan akademik.

5.5. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Diharapkan kedepannya dapat mengambil jangkauan populasi yang lebih luas lagi, peneliti bisa menambahkan tahun angkatan mahasiswa, menambah jangkauan fakultas lain yang ada di Universitas Negeri Jakarta atau Perguruan Tinggi lainnya. Dengan adanya data pra riset kepada mahasiswa, hasil kevalidan instrumen dan reliabilitas yang menyatakan bahwa data ini bersifat valid, realibel, normal dan signifikan akan menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya serta pembaca lainnya agar dapat mencegah terjadinya kecurangan akademik dengan solusi yang sudah dijelaskan.
2. Variabel yang digunakan untuk kedepannya dapat ditambahkan serta dikembangkan lagi seperti perfeksionisme, integritas siswa, daya saing, penyalahgunaan teknologi informasi atau variabel lainnya.
3. Dapat menelaah teori yang lebih dalam lagi untuk mendapatkan faktor-faktor penyebab kecurangan akademik seperti *fraud diamond* untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih tepat dan mendalam untuk mengupas faktor-faktor penyebab kecurangan akademik.